

PERATURAN DAERAH PROVINSI SUMATERA SELATAN

NOMOR : 12 TAHUN 2007

TENTANG

**PERUBAHAN ATAS PERATURAN DAERAH NOMOR 3 TAHUN 2002
TENTANG RETRIBUSI BIAYA TERA**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

GUBERNUR SUMATERA SELATAN,

- Menimbang** :
- a. bahwa besarnya tarif retribusi biaya tera sebagaimana yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan Nomor 3 Tahun 2002, sudah tidak sesuai lagi dengan kondisi perekonomian saat ini;
 - b. bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 11 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2001 tentang Retribusi Daerah, tarif retribusi ditinjau kembali paling lama setiap 5 (lima) tahun sekali ;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b perlu diadakan peninjauan dan penyesuaian terhadap besarnya tarif retribusi biaya tera yang ditetapkan dengan Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan.
- Mengingat** :
- 1. Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat I Sumatera Selatan (Lembaran Negara RI Tahun 1959 Nomor 70, Tambahan Lembaran Negara Nomor 1814);
 - 2. Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1981 tentang Metrologi Legal (Lembaran Negara RI Tahun 1981 Nomor 31, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3193) ;
 - 3. Undang – Undang RI Nomor 18 Tahun 1997 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah (Lembaran Negara RI Tahun 1997 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3685) sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang RI Nomor 34 Tahun 2000 (Lembaran Negara RI Tahun 2000 Nomor 246, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4048) ;
 - 4. Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2004 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara RI Tahun 2004 Nomor 53, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4389);
 - 5. Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara RI Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4437) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang RI Nomor 8 Tahun 2005 (Lembaran Negara RI Tahun 2005 Nomor 108, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4548) ;

6. Peraturan Pemerintah RI Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Provinsi sebagai Daerah Otonom (Lembaran Negara RI Tahun 2000 Nomor 54, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3952) ;
7. Peraturan Pemerintah RI Nomor 66 Tahun 2001 tentang Retribusi Daerah (Lembaran Negara RI Tahun 2001 Nomor 119, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4139);
8. Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan Nomor 11 Tahun 2000 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas-dinas Provinsi Sumatera Selatan (Lembaran Daerah Tahun 2001 Nomor 2 Seri D) sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan Nomor 11 Tahun 2005 (Lembaran Daerah Tahun 2005 Nomor 4 Seri D);
9. Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan Nomor 15 Tahun 2001 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas di lingkungan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Selatan (Lembaran Daerah Tahun 2001 Nomor 19 Seri D);
10. Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan Nomor 3 Tahun 2002 tentang Retribusi Biaya Tera (Lembaran Daerah Tahun 2002 Nomor 1 Seri C) ;

Dengan Persetujuan Bersama

**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
PROVINSI SUMATERA SELATAN
dan
GUBERNUR SUMATERA SELATAN**

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN DAERAH TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN DAERAH NOMOR 3 TAHUN 2002 TENTANG RETRIBUSI BIAYA TERA.

Pasal I

Beberapa ketentuan dalam Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan Nomor 3 Tahun 2002 tentang Retribusi Biaya Tera diubah sebagai berikut :

Pasal 6 diubah sehingga berbunyi sebagai berikut :

Pasal 6

- (1) Untuk setiap pekerjaan menera atau tera ulang atas Alat Ukur, Takar, Timbang dan Perlengkapannya (UTTP) dikenakan biaya tera yang besarnya sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Daerah ini.
- (2) Selain biaya tera sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dikenakan biaya tambahan terhadap :

- a. UTTP yang memiliki konstruksi tertentu yaitu :
 1. Timbangan Sentisimal, Bobot Insut, Timbangan Pegas dan Timbangan Cepat untuk semua kapasitas sebesar Rp 5.000,- (lima ribu rupiah).
 2. Timbangan Pengisi (curah) dan Timbangan Pencampuran (mix) untuk semua kapasitas sebesar Rp.50.000,- (lima puluh ribu rupiah) per unit.
 3. Timbangan Elektronik untuk semua kapasitas sebesar Rp.50.000,- (lima puluh ribu rupiah) per unit.
 - b. UTTP yang ditanam sebesar Rp. 20.000,- (dua puluh ribu rupiah) per unit.
 - c. UTTP yang memerlukan pengujian tertentu dan mempunyai sifat dan/atau konstruksi khusus sebesar Rp. 20.000,- (dua puluh ribu rupiah) per unit.
- (3) Untuk pekerjaan tera dan tera ulang di tempat pakai atau di tempat terkumpulnya UTTP, selain biaya sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dikenakan biaya pengganti yang meliputi biaya perjalanan pegawai yang bertugas, jasa teknis dan biaya pengangkutan peralatan kemetrolgian sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pasal II

Peraturan Daerah ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan

Agar setiap orang dapat mengetahuinya memerintahkan pengundangan Peraturan Daerah ini dengan penempatannya dalam Lembaran Daerah Provinsi Sumatera Selatan.

Ditetapkan di Palembang
pada tanggal 31 Juli 2007

GUBERNUR SUMATERA SELATAN,

Dto

SYAFRIAL OESMAN

Diundangkan di Palembang
pada tanggal 6 Agustus 2007

**SEKRETARIS DAERAH PROVINSI
SUMATERA SELATAN,**

Dto

MUSYRIF SUWARDI

**LEMBARAN DAERAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2007 NOMOR¹².....**

LAMPIRAN : PERATURAN DAERAH PROVINSI SUMSEL

NOMOR : 12 TAHUN 2007

TANGGAL : 31 JULI 2007

TARIF RETRIBUSI BIAYA TERA

No	URAIAN	BIAYA TERA (Rp)	
		TERA	TERA ULANG
1	UKURAN PANJANG		
	a. Sampai dengan 2 m	5,000	4,000
	b. Selebihnya dari 2 m s/d 10 m	7,000	6,000
	c. Selebihnya dari 10 meter	10,000	8,000
	d. Ukuran Panjang jenis :		
	(1). Salib ukur	4,000	2,000
	(2). Blok ukur	5,000	5,000
	(3). Mikrometer	6,000	3,000
	(4). Jangka sorong	6,000	3,000
	(5). Alat ukur tinggi orang	5,000	2,500
	(6). Coiter meter	10,000	10,000
	(7). Roll Tester	50,000	50,000
	(8). Komparator	50,000	50,000
2	ALAT UKUR PERMUKAAN CAIR		
	a. Mekanik	50,000	50,000
	b. Elektronik	100,000	100,000
3	TAKARAN		
	a. Sampai dengan 2 L	1,000	1,000
	b. Lebih dari 2 L s/d 25 L	2,000	2,000
	c. Lebih dari 25 L	5,000	5,000
4	TANGKI UKUR TETAP		
	a. Bentuk Silinder Tegak		
	(1). Sampai dengan 500 kL	300,000	300,000
	(2). Selebihnya 500 kL dihitung sbb :		
	a). 500 kL pertama	300,000	300,000
	b). Selebihnya dari 500 kL s/d 1.000 kL, setiap 10 kL	1,500	1,500
	c). Selebihnya dari 1.000 kL s/d 2.000 kL, setiap 10 kL	1,000	1,000
	d). Selebihnya dari 2.000 kL s/d 10.000 kL, setiap 10 kL	100	100
	e). Selebihnya dari 10.000 kL s/d 20.000 kL, setiap 10 kL	50	50
	f). Selebihnya dari 20.000 kL, setiap 10 kL Bagian dari 10 kL dihitung 10 kL	30	30
	b. Bentuk bola dan sferoidal		
	(1). Sampai dengan 500 kL	500,000	500,000
	(2). Selebihnya dari 500 kL dihitung sbb :		
	a). 500 kL pertama	500,000	500,000
	b). Selebihnya dari 500 kL s/d 1.000 kL, setiap 10 kL	3,000	2,000
	c). Selebihnya dari 1.000 kL, setiap 10 kL Bagian dari 10 kL dihitung satu 10 kL	3,000	2,000

No	URAIAN	BIAYA TERA (Rp)	
		TERA	TERA ULANG
	c. Bentuk silinder / ellips / persegi datar		
	(1). Sampai dengan 10 kL	300,000	300,000
	(2). Selebihnya dari 10 kL dihitung sbb :		
	a). 10 kL pertama	300,000	300,000
	b). Selebihnya dari 10 kL s/d 50 kL, setiap kL	2,000	2,000
	c). Selebihnya dari 50 kL, setiap kL	1,000	1,000
	Bagian dari kL dihitung satu kL		
5	TANGKI UKUR GERAK		
	a. Tangki Ukur Mobil dan Tangki Ukur Wagon		
	(1). Kapasitas sampai dengan 5 kL	30,000	30,000
	(2). Selebihnya dari 5 kL dihitung sbb :		
	a). 5 kL pertama	30,000	30,000
	b). Selebihnya dari 5 kL, setiap kL	5,000	5,000
	Bagian dari kL dihitung satu kL		
	b. Tangki Ukur Tongkang, Tangki Ukur Pindah dan Tangki Ukur Apung dan Kapal		
	(1). Sampai dengan 50 kL	200,000	200,000
	(2). Selebihnya dari 50 kL dihitung sbb :		
	a). 50 kL pertama	200,000	200,000
	b). Selebihnya dari 50 kL s/d 75 kL, setiap kL	1,200	1,200
	c). Selebihnya dari 75 kL s/d 100 kL, setiap kL	1,000	1,000
	d). Selebihnya dari 100 kL s/d 250 kL, setiap kL	700	700
	e). Selebihnya dari 250 kL s/d 500 kL, setiap kL	500	500
	f). Selebihnya dari 500 kL s/d 1.000 kL, setiap kL	200	200
	g). Selebihnya dari 1.000 kL s/d 5.000 kL, setiap kL	50	50
	Bagian dari kL dihitung satu kL		
	Tangki Ukur Gerak yang mempunyai dua kompartemen atau lebih, setiap kompartemen di hitung satu alat ukur.		
6	BEJANA UKUR		
	a. Sampai dengan 50 L	50,000	50,000
	b. Selebihnya dari 50 L s/d 200 L	60,000	60,000
	c. Selebihnya dari 200 L s/d 500 L	70,000	70,000
	d. Selebihnya dari 500 L s/d 1.000 L	80,000	80,000
	e. Selebihnya dari 1.000 L	100,000	100,000
7	METER TAKSI	50,000	50,000
8	THERMOMETER	10,000	10,000
9	ALAT UKUR CAIRAN MINYAK		
	Meter Bahan Bakar Minyak		
	a.1. Meter Induk		
	Untuk setiap media uji :		
	(1). Sampai dengan 25 m ³ /h	60,000	60,000
	(2). Lebih dari 25 m ³ /h dihitung sbb :		
	a). 25 m ³ /h pertama	60,000	60,000

No	URAIAN	BIAYA TERA (Rp)	
		TERA	TERA ULANG
	b). Lebihnya dari 25 m ³ /h s/d 100 m ³ /h, setiap m ³ /h	2,000	2,000
	c). Lebihnya dari 100 m ³ /h s/d 500 m ³ /h, setiap m ³ /h	1,000	1,000
	d). Lebihnya dari 500 m ³ /h, setiap m ³ /h Bagian dari m ³ /h dihitung satu m ³ /h	500	500
	a.2. Meter Kerja		
	Untuk setiap jenis media uji :		
	(1). Sampai dengan 15 m ³ /h	50,000	50,000
	(2). Lebihnya dari 15 m ³ /h dihitung sbb :		
	a). 15 m ³ /h pertama	50,000	50,000
	b). Lebihnya dari 15 m ³ /h s/d 100 m ³ /h, setiap m ³ /h	1,000	1,000
	c). Lebihnya dari 100 m ³ /h s/d 500 m ³ /h, setiap m ³ /h	500	500
	d). Lebihnya dari 500 m ³ /h, setiap m ³ /h Bagian dari m ³ /h dihitung satu m ³ /h	300	300
	a.3. Pompa Ukur		
	Untuk setiap badan ukur	40,000	30,000
10	ALAT UKUR GAS		
	a. Meter Induk		
	(1). Sampai dengan 100 m ³ /h	20,000	20,000
	(2). Lebihnya dari 100 m ³ /h dihitung sbb :		
	a). 100 m ³ /h pertama	20,000	20,000
	b). Lebihnya dari 100 m ³ /h s/d 500 m ³ /h, setiap 10 m ³ /h	1,000	1,000
	c). Lebihnya dari 500 m ³ /h s/d 1.000 m ³ /h, setiap 10 m ³ /h	500	500
	d). Lebihnya dari 1.000 m ³ /h s/d 2.000 m ³ /h, setiap 10 m ³ /h	200	200
	e). Lebihnya dari 2.000 m ³ /h, setiap 10 m ³ /h Bagian dari 10 m ³ /h dihitung 10 m ³ /h	100	100
	b. Meter Kerja		
	(1). Sampai dengan 50 m ³ /h	10,000	10,000
	(2). Lebihnya dari 50 m ³ /h dihitung sbb :		
	a). 50 m ³ /h pertama	10,000	10,000
	b). Lebihnya dari 50 m ³ /h s/d 500 m ³ /h, setiap 10 m ³ /h	200	200
	c). Lebihnya dari 500 m ³ /h s/d 1.000 m ³ /h, setiap 10 m ³ /h	150	150
	d). Lebihnya dari 1.000 m ³ /h s/d 2.000 m ³ /h, setiap 10 m ³ /h	100	100
	e). Lebihnya dari 2.000 m ³ /h, setiap 10 m ³ /h Bagian dari 10 m ³ /h dihitung 10 m ³ /h	50	50

No	URAIAN	BIAYA TERA (Rp)	
		TERA	TERA ULANG
	c. Meter Gas Orifice dan sejenisnya (merupakan satu system/unit alat ukur)	100,000	100,000
	d. Perlengkapan meter gas orifice (jika diuji tersendiri), setiap alat perlengkapan	20,000	20,000
	e. Pompa Ukur Bahan Bakar Gas (BBG), Elpiji, setiap badan ukur	50,000	50,000
11	METER AIR		
	a. Meter Induk		
	(1). Sampai dengan 15 m ³ /h	20,000	20,000
	(2). Lebihnya dari 15 m ³ /h s/d 100 m ³ /h	40,000	40,000
	(3). Lebihnya dari 100 m ³ /h	50,000	50,000
	b. Meter Kerja		
	(1). Sampai dengan 10 m ³ /h	10,000	10,000
	(2). Lebihnya dari 10 m ³ /h s/d 100 m ³ /h	15,000	15,000
	(3). Lebihnya dari 100 m ³ /h	20,000	20,000
12	METER PROVER		
	a. Sampai dengan 2.000 L	100,000	100,000
	b. Lebihnya dari 2.000 L s/d 10.000 L	200,000	200,000
	c. Lebihnya dari 10.000 L	300,000	300,000
	Meter Prover yang mempunyai 2 (dua) seksi atau lebih, setiap seksi dihitung sebagai satu alat ukur.		
13	ALAT UKUR PENGISI		
	Untuk setiap jenis media :		
	a. Sampai dengan 4 alat pengisi	30,000	30,000
	b. Lebihnya dari 4 alat pengisi, setiap alat pengisi	5,000	5,000
14	METER LISTRIK		
	a. Kelas 0,2 atau kurang :		
	(1). 3 (tiga) phasa	40,000	40,000
	(2). 1 (satu) phasa	12,000	12,000
	b. Kelas 0,5 atau kelas 1 :		
	(1). 3 (tiga) phasa	5,000	5,000
	(2). 1 (satu) phasa	3,000	3,000
	c. Kelas 2 :		
	(1). 3 (tiga) phasa	4,000	4,000
	(2). 1 (satu) phasa	2,500	2,500
15	STOPWATCH	30,000	30,000
16	ANAK TIMBANGAN		
	a. Ketelitian sedang dan biasa (kelas M2 dan M3)		
	(1). Sampai dengan 1 kg	1,000	500
	(2). Lebihnya dari 1 kg sampai dengan 5 kg	1,500	1,000
	(3). Lebihnya dari 5 kg s/d 50 kg	4,000	2,000
	b. Ketelitian halus (kelas F2 dan M1)		
	(1). Sampai dengan 1 kg	1,500	750

No	URAIAN	BIAYA TERA (Rp)	
		TERA	TERA ULANG
	(2). Selebihnya dari 1 kg s/d 5 kg	2,500	2,000
	(3). Selebihnya dari 5 kg s/d 50 kg	5,000	2,500
	c. Ketelitian khusus (kelas E2 dan F1)		
	(1). Sampai dengan 1 kg	5,000	2,500
	(2). Selebihnya dari 1 kg s/d 5 kg	7,500	5,000
	(3). Selebihnya dari 5 kg s/d 50 kg	10,000	7,500
17	TIMBANGAN		
	a. Sampai dengan 3.000 kg		
	(1). Ketelitian sedang dan biasa (kelas III dan IIII)		
	a). Sampai dengan 25 kg	1,500	1,000
	b). Selebihnya dari 25 kg s/d 150 kg	2,000	1,500
	c). Selebihnya dari 150 kg s/d 500 kg	3,000	2,000
	d). Selebihnya dari 500 kg s/d 1.000 kg	4,000	3,000
	e). Selebihnya dari 1000 kg s/d 3.000 kg	10,000	7,500
	(2). Ketelitian halus (kelas II)		
	a). Sampai dengan 1 kg	10,000	5,000
	b). Selebihnya dari 1 kg s/d 25 kg	12,000	7,500
	c). Selebihnya dari 25 kg s/d 100 kg	14,000	10,000
	d). Selebihnya dari 100 kg s/d 1.000 kg	16,000	12,000
	e). Selebihnya dari 1.000 kg s/d 3.000 kg	20,000	15,000
	(3). Ketelitian Khusus (kelas I)	36,000	20,000
	b. Lebih dari 3.000 kg		
	1). Ketelitian sedang dan biasa, setiap 1000 kg bagian dari 1000 kg dihitung 1000 kg	5,000	4,000
	2). Ketelitian Khusus dan Halus, setiap ton bagian dari 1000 kg dihitung 1000 kg	6,000	5,000
	c. Timbangan ban berjalan		
	1). Sampai dengan 100 ton/h	200,000	200,000
	2). Selebihnya dari 100 ton/h s/d 500 ton/h	300,000	300,000
	3). Selebihnya besar dari 500 ton/h	500,000	500,000
	d. Timbangan dengan dua skala (multi range) lebih dan dengan sebuah alat penunjuk yg penunjukannya dapat diprogram untuk penggunaan setiap skala timbang, biaya, pengujian, peneraan atau peneraulangannya dihitung sesuai dengan jumlah lantai timbangan dan kapasitas masing-masing serta menurut tarif pada angka 17 a, b dan c.		
18	DEAD WEIGHT TESTING MACHINE	100,000	100,000
19	PRESSURE GAUGE	50,000	50,000

No	URAIAN	BIAYA TERA (Rp)	
		TERA	TERA ULANG
20	PENCAP KARTU OTOMATIS	30,000	30,000
21	METER KADAR AIR	10,000	5,000
	(1). Untuk Biji-bian tidak mengandung minyak, setiap komoditi	10,000	10,000
	(2). Untuk biji-bijian mengandung minyak, kapas dan tekstil, setiap komoditi	15,000	15,000
	(3). Untuk kayu dan komoditi lain, setiap komoditi	20,000	20,000

GUBERNUR SUMATERA SELATAN,

Dto

SYAHRIL DESMAN